**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR TENTANG PENTINGNYA
PENDIDIKAN FORMAL DI DESA LATAWE KECAMATAN NAPANO
KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT**

Jayatri Manda Sari¹, La Harudu²

¹Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyadarkan masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode mix metode untuk menggambarkan tentang persepsi masyarakat nelayan pesisir tentang pentingnya pendidikan formal di Desa Latawe. Hasil penelitian diketahui bahwa pandangan masyarakat nelayan pesisir Latawe tentang pentingnya pendidikan formal masih sangat rendah hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya faktor pengetahuan, ekonomi yang rendah, motifasi, budaya dan perhatian pemerintah yang masih kurang. Sedangkan upaya yang efektif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal adalah pemberdayaan masyarakat dengan tanggapan responden sebanyak 22 atau 73.33% memberikan tanggapan dilibatkan dalam mendorong anaknya mengikuti pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Kesimpulan persepsi masyarakat nelayan pesisir desa Latawe terhadap pentingnya pendidikan formal masih rendah dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe dalam memandang pentingnya pendidikan formal mencakup sosialisasi program bantuan pemerintah dalam pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan non formal.

Kata Kunci: *Persepsi, Masyarakat nelayan Pesisir, Pendidikan formal*

PERCEPTION OF COASTAL FISHERMAN'S PEOPLE ABOUT THE IMPORTANCE OF FORMAL EDUCATION IN THE VILLAGE OF LATAWE SUBSTANCE NAPANO KUSAMBI DISTRICT OF WEST MUNA

Jayatri Manda Sari¹, La Harudu²

¹Geography Educational Alumni Halu Oleo University

²Geography education lecturer at Halu Oleo University

This study aims to determine the perception of the community of coastal fishermen in the village of Latawe about the importance of formal education and the efforts made by the government to awaken the coastal fishing communities of the village of Latawe about the importance of formal education. This study uses a descriptive qualitative approach with a blending method to describe the perceptions of the community of coastal fishermen about the importance of formal education in the village of Latawe. The results of the research show that the opinion of the coastal fishing community of Latawe about the importance of formal education is still very low due to several factors, such as low knowledge, economics, motivation, culture and government attention. Although the effective efforts of the government to raise awareness of the community of coastal fishermen in the village of Latawe about the importance of formal education is the empowerment of the community with a response rate of 22 or 73.33% to provide responses related to encouraging their children to formal schooling. Conclusion, the perception of the community of coastal fishermen in the village of Latawe on the importance of formal education is still low and the efforts undertaken by the government to raise awareness of the community of coastal fishermen in the village of Let in connection with the importance of formal education include the socialization of state assistance programs in the field of education, empowerment of communities and non-formal education.

Keywords: *Perception, Coastal Fisherman Society, Formal Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta merupakan sarana dalam membangun watak bangsa (Nation Character Building). Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan, bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses pendidikan

akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting, sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. (Mulyono 2010:15)

Visi dan orientasi pendidikan sebagaimana diuraikan di atas tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi berbeda justru terjadi dalam beberapa kelompok masyarakat yaitu adanya

situasi yang pasif dalam masyarakat untuk melibatkan diri atau anggota keluarganya dalam menyukseskan pemerataan pendidikan. Kondisi ini juga masih terjadi pada sebahagian masyarakat pesisir di Desa Latawe Kecamatan Napabalong Kabupaten Muna Barat.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan gambaran dan fakta sosial yang cukup ironis, yaitu bahwa pada saat masyarakat pada umumnya memiliki antusiasisme yang tinggi pada keinginan menempuh pendidikan formal yang lebih tinggi justru pada masyarakat nelayan pesisir di Desa Latawe masyarakatnya pasif dan tidak memiliki motivasi kuat untuk mengikuti pendidikan formal sebagai jalur yang disediakan Negara melalui pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Adapun jumlah anak yang putus sekolah yang diperoleh peneliti pada observasi awal tanggal 20 Mei 2018 sebanyak 20 orang. (Penelitian awal pada bulan Jayatri April 2018)

Berdasarkan wawancara di atas maka menguatkan bahwa ada masalah yang cukup serius pada masyarakat Desa Latawe dalam memandang pentingnya pendidikan formal sebagai sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Penjelasan dalam uraian di atas maka menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui cara yang empirik dan ilmiah melalui penelitian dengan judul Persepsi masyarakat nelayan pesisir tentang pentingnya pendidikan formal di Desa Latawe Kecamatan Napabalong Kabupaten Muna Barat

Berdasarkan fakta di atas tentang persepsi masyarakat pesisir nelayan pentingnya pendidikan formal

maka menurut Menurut (Bimo Walgito, 2003:3). Persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono, 2000:60 mengungkapkan dalam bukunya "Psikologi Lingkungan" mengatakan bahwa persepsi adalah jika jumlah penginderaan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia dapat mengenali dan menilai objek-objek.

Pandangan lain tentang persepsi juga dijelaskan oleh Thoha, 1999:24 bahwa persepsi pada hekekatnya ialah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Menurut Slameto, 2010:102 persepsi ialah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Sedangkan konsep masyarakat menurut Menurut Roucek dan Warren, 1984: 37 masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama di manamereka berdiam pada daerah yang sama, yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama. Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertampat

tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama.

Pendapat lain menurut Koenjaraningrat 2012: 120 masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi, dan suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis. Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi R. Linton, 1954 :80 setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu

Pembahasan dalam penelitian ini yang tidak kalah penting menjadi obyek pembahasan yaitu pendidikan formal. Oleh karena itu maka konsep pendidikan menjadi penting untuk dibahas maka oleh karena itu menurut UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (UU sisdiknas no 20 th 2003:3).

Menurut Riva'i dan Murni, yang dikutip oleh Abdul Syukur (2014 : 20), adalah proses secara sistematis

untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. sehingga untuk menunjang keberhasilan seorang dalam dunia pendidikan maupun dunia kehidupannya yang layak, sudah seharusnya pendidikan diajarkan orang tuanya dimulai ketika anak masih kecil. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan terbagi atas tiga yaitu Pendidikan Formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. (UU Sisdiknas No 20 Th 2003: 4).

Dilihat dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak terbatas pada pendidikan di lingkungan sekolah saja, yang dalam bahasa akademik disebut dengan pendidikan formal. Lingkungan keluarga pun bisa dikategorikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Pondok-pondok pesantren juga bisa dikategorikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan. Akan tetapi dalam skripsi ini yang lebih dibahas khususnya adalah pendidikan formal yang berarti jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian mix metode. Menurut Craswell 2010:5, penelitian campuran (mix methods) adalah merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasi antara dua metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:404) bahwa, Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Penelitian ini menggunakan instrument angket berupa data kuantitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal sedangkan data wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat pesisir Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah merupakan keseluruhan dari obyek maupun subyek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pesisir Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna barat. Dan Sampel adalah bagian yang mewakili populasi

atau merupakan subyek atau obyek representasi dari populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang masyarakat pesisir Desa Latawe yang diperoleh dengan menggunakan proposive sampling atau dengan cara penunjukan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan informan penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari anggota masyarakat pesisir Desa Latawe dan pemerintah Desa setempat yang terdiri dari Kepala Desa Latawe, Tokoh Masyarakat, Tokoh pemuda dan anggota masyarakat Pesisir Desa Latawe

Teknik Pengumpulan Data

Informasi penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut : Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti melalui angket maka akan dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengolah penghitungan angket. Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian kualitatif kuantitatif R&D (2011 : 93) mengemukakan bahwaSkala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Dengan menggunakan skala likert variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan seterusnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun bagian-bagian yang dapat dijadikan pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap bagian tersebut mempunyai gradasi dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain :

Adapun penilaian skor dari jawaban setiap pernyataan responden yaitu sebagai berikut:

1. Sangat setuju/ diberi skor 5
 2. Setuju/ patuh diberi skor 4
 3. Ragu-ragu diberi skor 3
 4. Tidak setuju diberi skor 2
 5. Sangat tidak setuju skor 1
- (Sugiyono, 2011 : 94)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Data kuantitatif diperoleh melalui angket disajikan dalam tabel frekuensi menurut Sugiyono (2012).

HASIL PENELITIAN

Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia, oleh sebab itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. Pembangunan dalam keterkaitannya dengan pengembangan sumberdaya manusia yang berarti bahwa pembangunan adalah tidak

semata-mata pembangunan material dan fisik tetapi juga pembangunan spiritual dan keberhasilan pembangunan dapat tercermin dari sisi ekonomi atau material dan juga sisi spiritual, yang terlihat bahwa esensi pembangunan bertumpu dan berpangkal pada sisi manusia nya, dengan demikian yang menjadi tujuan akhir pembangunan adalah manusia.

Manusia sebagai modal pembangunan tidak lepas dari pendidikan sehingga pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat keberhasilan pembangunan. Berdasarkan uraian di atas maka semakin mempertegas tentang peranan pendidikan dalam peningkatan sumber daya manusia, namun demikian pemahaman tentang pentingnya pendidikan dalam peningkatan sumber daya manusia belum dapat dipahami secara menyeluruh oleh semua kalangan masyarakat. Kondisi ini terjadi pada masyarakat pesisir suku bajo di Desa Latawe. Adapun lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe dapat dijelaskan berdasarkan variabel yang mempengaruhi sebagai berikut:

Faktor Pengetahuan Masyarakat

Faktor pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam memberikan pandangan tentang suatu obyek yang dinilai. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti tentang pengetahuan masyarakat dalam hubungannya dengan persepsi masyarakat Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Faktor Pengetahuan Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir
Desa Latawe Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju		
Setuju	4	13.33%
Netral/Ragu-Ragu	16	53.33%
Tidak Setuju	10	33.33%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 53.33% responden menjawab ragu-ragu bahwa pendidikan formal sangat penting, selanjutnya 10 orang atau 33.33% yang menjawab Tidak setuju dan 4 orang atau 13.33% responden menjawab setuju. Dari data di atas menunjukkan bahwa hanya ada 4 orng responden yang memiliki pengetahuan yang cukup bahwa pendidikan formal sangat penting sedangkan 16 orang menjawab ragu-ragu tidak memiliki pengetahuan bahwa pendidikan formal itu sangat penting bahkan 10 orang menjawab tidak setuju bahwa pendidikan formal itu penting.

Berdasarkan data di atas maka menurut penulis bahwa masyarakat suku bajo yang berada di Desa Latawe Kecamatan Napano Kosambi umumnya tidak mengikuti pendidikan formal karena pengetahuan mereka yang tidak memadai tentang pentingnya pendidikan formal. Oleh karena itu dari jawaban responden tentang pentingnya pendidikan formal sebagian besar responden menjawab

ragu-ragu bahkan tidak setuju dan hanya 4 responden yang memberikan jawaban setuju.

Faktor Ekonomi

Kemampuan ekonomi juga memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal. Ekonomi masyarakat yang baik tentu dapat membantu siswa dalam menempuh pendidikan formal dalam hal membantu siswa untuk melengkapi sarana dan prasarana belajarnya sehingga proses belajarnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kondisi ekonomi yang sangat penting ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Desa Latawe dalam memberikan tanggapan terhadap pentingnya pendidikan formal.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dalam penelitian ini tentang tanggapan responden tentang faktor ekonomi dalam hubungannya dengan pentingnya pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Faktor Ekonomi Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	20	66.66%
Setuju	6	20.00%
Netral/Ragu-Ragu	4	13.33%
Tidak Setuju		
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 66.66% responden menjawab sangat setuju bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi masyarakat nelayan pesisir untuk tidak menempuh pendidikan formal di sekolah, selanjutnya 6 orang atau 20.00 % yang menjawab setuju dan 4 orang atau 13.33% responden menjawab tidak setuju bahwa faktor ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak menempuh pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan data di atas maka dapat menggambarkan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi persepsi masyarakat bajau dalam memandang pentingnya pendidikan formal, halini dapat dilihat dari jawaban 20 orang responden menjawab sangat setuju sedangkan 6 orang menjawab ragu-ragu dan hanya 4 orang responden memberikan jawaban tidak setuju bahwa faktor ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat.

Maka oleh karena itu menurut penulis bahwa masyarakat suku bajo yang berada di Desa Latawe Kecamatan Napano Kosambi umumnya tidak mengikuti pendidikan formal karena faktor ekonomi. Hal ini terlihat dari jawaban responden di atas bahwa masyarakat suku bajo di Desa Latawe tidak mengikuti pendidikan formal sebagian besar responden menjawab karena faktor ekonomi yang tidak mendukung.

Faktor Motifasi

Motifasi adalah salah satu aspek yang juga mempengaruhi dari sebuah persepsi kelompok masyarakat karena motifasi menjadi sebuah stimulus yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk reaksi dari stimulus yang didapatkan. Hubungan antara motifasi dan persepsi masyarakat Desa Latawe dalam memandang pentingnya pendidikan berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Faktor Motifasi Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju		
Setuju	16	53.33%
Netral/Ragu-Ragu	4	13.33%
Tidak Setuju	10	33.33%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukan bahwa sebanyak 16 orang atau 53.33% responden menjawab setuju bahwa tidak memiliki motifasi untuk menempuh pendidikan formal di sekolah, selanjutnya 4 orang atau 13.33 % yang menjawab netral dan 10 orang atau 33.33% responden menjawab tidak setuju bahwa tidak mendapatkan motifasi sebagai faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak menempuh pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa faktor motifasi cukup berpengaruh dalam mempengaruhi persepsi masyarakat Bajau dalam memandang pentingnya pendidikan formal hal ini dapat dilihat dari jawaban responden sebanyak 16 setuju dan 4 orang responden menjawab ragu-ragu, serta 10 orang menjawab Tidak setuju. Meskipun 10 orang responden menjawab tidak setuju namun jawaban yang setuju tetap lebih besar maka menurut penulis bahwa masyarakat suku bajo yang berada di

Desa Latawe Kecamatan Napano Kosambi sebagian besar setuju bahwa tidak memiliki motifasi untuk mengikuti pendidikan formal disini terdapat sebagian yang tidak setuju bahwa bukan karena faktor tidak memiliki motifasi tetapi lebih karena masalah keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu dari jawaban responden tersebut di atas dapat dipahami bahwa masyarakat suku bajo di Desa Latawe tidak mengikuti pendidikan formal sebagian besar responden menjawab selain karena tidak adanya motifasi untuk mengikuti pendidikan formal juga karena masalah ekonomi yang tidak mendukung.

Faktor Budaya

Faktor budaya juga menjadi aspek yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Latawe dalam memandang pentingnya pendidikan formal. Adapun lebih jelasnya tentang persepsi masyarakat Desa Latawe dalam hubungannya dengan pengaruh budaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Faktor Budaya Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju		
Setuju	4	13.33%
Netral/Ragu-Ragu	6	20.00%
Tidak Setuju	20	66.66%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukan bahwa sebanyak 20 orang atau 66.66% responden menjawab Tidak setuju bahwa faktor budaya mempengaruhi pandangan masyarakat untuk menempuh pendidikan formal di sekolah, selanjutnya 6 orang atau 20.00 % yang menjawab netral dan 4 orang atau 13.33% responden menjawab setuju bahwa budaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Latawe untuk tidak menempuh pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar yaitu 20 orang responden Tidak setuju tentang faktor budaya sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat bajau tentang pentingnya pendidikan formal dan hanya 4 orang yang memberikan jawaban setuju serta 6 orang menjawab ragu-ragu. Analisis lebih lanjut menurut penulis meskipun pada umumnya responden masyarakat memberikan tanggapan tidak setuju bahwa faktor budaya menjadi faktor

yang tidak mempengaruhi namun dalam pandangan penulis budaya tetap saja memberikan pengaruh meskipun tidak secara signifikan. Kondisi dalam pandangan penulis melihat bahwa kultur yang ada pada masyarakat pesisir Desa Latawe umumnya tidak menempuh pendidikan sehingga ini telah menjadi kultur secara turun temurun dan tidak ada budaya kompetitif untuk menempuh pendidikan formal melalui sekolah.

Faktor Perhatian

Faktor perhatian juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi. Adapun yang dimaksud penulis yaitu perhatian yang diberikan pemerintah kepada masyarakat pesisir Desa Latawe dalam hal pentingnya pendidikan formal. Adapun lebih jelasnya tentang faktor perhatian yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal di Desa Latawe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Faktor Perhatian Pemerintah Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Tentang Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (P)
Sangat Setuju	5	16.66 %
Setuju	17	56.66%
Netral/Ragu-Ragu	5	16.66%
Tidak Setuju	3	10.00%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukan bahwa sebanyak 17 orang atau 56.66% responden menjawab setuju bahwa tidak adanya perhatian yang maksimal oleh pemerintah mempengaruhi persepsi masyarakat nelayan pesisir dalam pandangannya untuk menempuh pendidikan formal di sekolah, selanjutnya 5 orang atau 16.66 % yang menjawab sangat setuju bahwa perhatian pemerintah yang masih Tidak menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi persepsi dan 5 orang atau 16.66% responden menjawab netral serta 3 orang atau 10% responden memberikan tanggapan Tidak setuju bahwa Tidaknya perhatian pemerintah sebagai faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak menempuh pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan bahwa faktor perhatian pemerintah cukup besar memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat nelayan pesisir desa Latawe terhadap pentingnya pendidikan formal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban responden sebanyak 17 orang menjawab setuju dan 5 orang menjawab sangat setuju.

Sedangkan 5 orang menjawab ragu-ragu dan 3 orang menjawab Tidak setuju adalah responden yang memiliki alasan lain tentang faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat nelayan pesisir desa Latawe terhadap pentingnya pendidikan formal.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Nelayan Pesisir Desa Latawe Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

Pendidikan sejatinya adalah hak setiap warga negara untuk memperolehnya sebagai bagian dari amanat konstitusi bahwa negara memiliki kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada faktanya meskipun pendidikan adalah merupakan hak warga negara namun tidak setiap warga negara mampu untuk mengakses kesempatan pendidikan dengan berbagai faktor yang menjadi dasar penyebabnya. Penyelenggaraan pendidikan formal melalui sekolah adalah merupakan bentuk tanggung jawab negara dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pernyataan di atas juga terjadi di Desa Latawe Kecamatan Napano Kusambi tentang upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat dalam memandang pendidikan formal sebagai hal yang penting. Adapun lebih jelasnya tentang upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sosialisasi Program Bantuan Pemerintah dalam Pendidikan

Sosialisasi adalah salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat Desa Latawe dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal. Program sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memandang pendidikan formal sebagai salah satu hal yang penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di Desa Latawe. Adapun lebih jelasnya mengenai sosialisasi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Sosialisasi Sebagai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju		
Setuju	10	33.33%
Netral/Ragu-Ragu	16	53.33%
Tidak Setuju	4	13.33%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang atau 33.33 % responden menjawab setuju bahwa sosialisasi program bantuan pemerintah dalam pendidikan baik Prograam Indonesia Pintar (PIP) maupun Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selanjutnya 16orang atau 53.33 % ragu-ragu bahwa sosialisasi program pemerintah dalam pendidikan selalu dilakukan dan 4 orang atau 13.33% responden menjawab Tidak setuju bahwasosialisasi program pendidikan selalu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengubah paradigma masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan formal tidak begitu efektif hal ini dapat dilihat dengan respon masyarakat yang masih rendah dalam mengikuti pendidikan formal.

Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal di Desa Latawe juga dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah pelibatan orang tua anak untuk

mendorong anaknya mengikuti pendidikan formal disekolah. Hal ini dilakukan oleh pemerintah Desa maupun pihak sekolah untuk melibatkan orang tua anak agar lebih memberikan dorongan

dan kesempatan kepada anaknya untuk mengikuti pendidikan formal di sekolah. Adapun lebih jelasnya tentang pemberdayaan masyarakat yang melibatkan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	33.33%
Setuju	15	50.00%
Netral/Ragu-Ragu		
Tidak Setuju	5	16.66%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukan bahwa sebanyak 10 orang atau 50% responden menjawab setuju bahwa pemberdayaan masyarakat melalui cara melibatkan orang tua dilakukan oleh pemerintah selanjutnya 10 orang atau 33.33% menjawab sangat setuju bahwa pelibatan orang tua anak untuk mendorong anaknya mengikuti pendidikan formal dan 5 orang atau 16.66% responden menjawab Tidak setuju dilibatkan dalam mendorong anaknya untuk mengikuti pendidikan formal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan pesisir dalam mengubah paradigma masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal.

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal

Penyelenggaraan pendidikan non formal juga adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat di Desa Latawe tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Melalui pendidikan non formal masyarakat dapat diajarkan tentang skill atau keterampilan dalam mengelola hasil laut termasuk keahlian lainnya. Selain itu pemerintah juga memfasilitasi tentang ujian penyertaan Paket A untuk tingkat SD, Paket B tingkat SMP dan Paket C untuk tingkat SMA. Berbagai upaya tersebut diharapkan menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan. Adapun lebih jelasnya tentang penyelenggaraan pendidikan non formal dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Sebagai Upaya Pemerintah dalam
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Nelayan Pesisir Tentang
Pentingnya Pendidikan Formal

PENILAIAN	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju		
Setuju	18	60.00%
Netral/Ragu-Ragu	8	26.66%
Tidak Setuju	4	13.33%
Sangat Tidak Setuju		
Jumlah	30	100%

Sumber : hasil angket 2018

Berdasarkan Tabel diatas maka menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang atau 60.00% responden menjawab setuju bahwa pemerintah memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan non formal termasuk program penyelenggaraan program penyetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C selanjutnya 4 orang atau 13.33 % tidak setuju dan 8 orang atau 26.66% responden menjawab ragu-ragu terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan non formal dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengubah paradigma masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan di atas maka dalam pandangan penulis bahwa penyelenggaraan pendidikan non formal dapat dijadikan saran oleh pemerintah dalam menggambarkan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk peningkatan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka oleh karena itu setiap upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Latawe haru bersinergi antara upaya yang satu

dengan yang lainnya agar saling melengkapi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe terhadap pentingnya pendidikan formal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi atau pandangan masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe terhadap pentingnya pendidikan formal secara umum masih rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengetahuan masyarakat, faktor ekonomi yang rendah, motivasi dan perhatian pemerintah dalam pendidikan pada masyarakat Desa Latawe yang masih minim. Adapun faktor ekonomi adalah faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memandang pentingnya pendidikan formal yaitu sebanyak 20 orang atau 66.66% responden memberikan tanggapan bahwa faktor ekonomi berupa keterbatasan ekonomi menjadi penyebab tidaknya kepedulian masyarakat

dalam memandang pentingnya pendidikan formal.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe dalam memandang pentingnya pendidikan formal mencakup sosialisasi program bantuan pemerintah dalam pendidikan, pemberdayaan masyarakat melalui cara melibatkan orang tua dalam mendorong anaknya untuk menempuh pendidikan formal dan penyerlenggaraan pendidikan non formal. Adapun upaya yang cukup efektif adalah pemberdayaan masyarakat melalui cara melibatkan orang tua untuk mendorong anaknya mengikuti pendidikan formal yaitu melalui jalur sekolah dengan tanggapan responden sebanyak 15 atau 73.33% memberikan tanggapan dilibatkan dalam mendorong anaknya mengikuti pendidikan formal yang diselenggarakan disekolah.

Adapun saran penulis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Masyarakat

Kepada masyarakat secara umum dan masyarakat nelayan pesisir Desa Latawe khususnya agar terus berupaya memberikan dorongan kepada anak-anak usia sekolah agar memiliki keinginan atau motivasi menempuh pendidikan formal dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

2. Kepada pihak pemerintah

Kepada pemerintah agar terus mengupayakan program bantuan pendidikan yang tepat sasaran

khususnya kepada masyarakat pesisir yang masih mengalami ketertinggalan dalam hal pendidikan sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama.

3. Kepada Insan Akademik

Kepada civitas akademik agar dilakukan penelitian lanjutan tentang pendekatan yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir dalam mengubah paradigma terhadap pemahaman mengenai pentingnya pendidikan formal untuk peningkatan sumber daya manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, T dan Lopian, A. B. (ed) (a). (2012). Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 5: Masa Pergerakan Kebangsaan. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Irwanto. 2000. Psikologi Umum. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin, Rahmat. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

J.L. Gilin dan J.P. Gilin dalam syani
(2012).Komunikasi Antar
Pribadi.terjemahan daniel
Dhakie.CU.Rajawali:
Jakarta.

Koenjaraningrat, (2012).Metode-
Metode Penelitian
Masyarakat. Gramedia:
Jakarta

Mar'at, 1991. Sikap Manusia
Perubahan Serta
Pengukurannya . Jakarta:
Ghalia Indonesia

Linton. Ralph. 1984 Antropologi:
Suatu Penyelidikan Tentang
Manusia. Bandung: Jemars

Roucek dan Warren. 1984. Pengantar
Sosiologi (diterjemahkan:
Sahat Simamora). PT. Bina
Aksara. Jakarta

Sarlito Wirawan Sarwono (2008).
Psikologi Sosial. Balai
Pustaka: Jakarta

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-
Faktor Yang
Mempengaruhinya. Jakarta:
PT. Rineka Cipta.